

Analisis Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Musniasih Yuniati¹, Meiylanti Widyaningrum², Bq Salkiah³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

^{2,3}Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia
musniasih.y@gmail.com

Abstract: *The Tourism sector is a sector that gives a multiplier effect on economic activities. The purpose of the study is to analyze the economic potential of the tourism sector and determine its effect on original local government revenue in West Nusa Tenggara Province. The research method used is a quantitative research method of multiple regression models with secondary time series data. The results showed the economic potential of the tourism sector related to original local government revenues Income in West Nusa Tenggara is the number of tourist visits and the number of hotels. Multiple regression statistical tests on the variables of the number of tourist visits and the number of hotels show partially and simultaneously the variables of the number of tourist visits and the number of hotels have a significant effect because the significance value (p) < 0.050 on original local government revenues Income in West Nusa Tenggara.*

Keywords: *Economic potential, tourism sector, original local government revenues.*

Abstrak: Sektor Pariwisata merupakan sektor yang memberi efek multiplier pada kegiatan ekonomi. Potensi ekonomi sektor pariwisata berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah. Tujuan penelitian untuk menganalisis potensi ekonomi sektor pariwisata dan mengetahui pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif model regresi berganda dengan data sekunder time series. Hasil penelitian menunjukkan potensi ekonomi sektor pariwisata yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat adalah jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel. Uji statistik regresi berganda terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel menunjukkan secara parsial dan simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan karena nilai signifikansi (p) < 0,050 terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat.

Kata kunci : Potensi ekonomi, sektor pariwisata, PAD.

Pendahuluan

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang memberikan efek multiplier dalam perekonomian. Secara makro multiplier merupakan pengaruh luas yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan ekonomi berdampak pada peningkatan pendapatan dan konsumsi. Dalam sektor pariwisata efek multiplier ditunjukkan oleh dampak pengeluaran wisatawan selama berwisata. Pengeluaran wisatawan akan berdampak langsung pada sub sektor pariwisata seperti hotel, restoran, maskapai pelayaran agen perjalanan dan tempat rekreasi. Sedangkan dampak tidak langsung pada sub sektor humas, jasa kebersihan dan perawatan, catering dan produksi makanan. Pengeluaran wisatawan juga akan berimbas pada infrastruktur, pertanian, teknologi, komunikasi pendidikan, bank dan layanan kesehatan. Kegiatan sub sektor pariwisata akan menyerap tenaga kerja dan menghasilkan pendapatan untuk kemudian dikeluarkan sebagian untuk konsumsi. Data BPS Provinsi NTB menyebutkan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan menurun tahun 2020 karena adanya

covid 19 yang membatasi mobilitas manusia untuk bepergian. Kegiatan pariwisata berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah atau PAD melalui pembayaran pajak dan retribusi. Pada sektor pariwisata potensi ekonomi yang berkaitan langsung dengan pajak dan retribusi adalah jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki berbagai destinasi pariwisata yang layak dikunjungi wisatawan. Menurut BPS provinsi NTB (2020) jumlah kunjungan wisatawan ke provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2010-2020 mengalami peningkatan dari tahun ketahun dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai tahun 2020 karena pandemi covid 19 yang melanda NTB. Setelah berakhirnya covid 19 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan hal ini berpengaruh pada peningkatan jumlah hunian hotel yang menyebabkan pendapatan hotel akan meningkat dan pembayaran pajak hotel juga akan meningkat pembayaran pajak merupakan komponen dari Pendapatan Asli Daerah. Menurut Purwanto dan Dewi RM (2014) peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung keindustri pariwisata akan meningkatkan Pendapatan Daerah. Peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Menurut Harianto (2007) PAD merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah. Jika jumlah PAD meningkat maka dana yang dimiliki daerah akan meningkat sehingga kemandirian daerah akan meningkat pula dan daerah akan berusaha menggali lebih banyak lagi potensi ekonomi daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif analisis regresi berganda. Pemilihan metode untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh variabel independent yaitu jumlah hotel dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap variabel dependent yaitu PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat .Pengolahan data menggunakan JASP versi 17 untuk menjaga konsistensi bentuk dan jenis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah ada sebelumnya dan sengaja dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber seperti BPS Provinsi NTB dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri dari data jumlah hotel dan jumlah kunjungan wisatawan serta data PAD Provinsi NTB tahun 2010-2020.

Hasil dan Pembahasan

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang mendapat perhatian dari pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk dikembangkan karena sektor ini merupakan sektor industri

yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menarik sektor produksi lain seperti pendapatan kesempatan kerja dan investasi. Sektor Pariwisata didefinisikan sebagai kunjungan ke tempat tertentu dengan tujuan mencari hiburan berlingkup sosial budaya, ilmu dan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga. Menurut Undang-Undang No 9 tahun 1990 sektor Pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan wisata termasuk pelaku usaha obyek wisata dan menjadi daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dalam bidang atau sektor tersebut. Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan bertambahnya pergaulan sebagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (E.Guyer Freuler dalam Yoeti 1996:115). Selama melakukan kegiatan wisata berupa perjalanan kunjungan wisata ke berbagai obyek wisata para wisatawan umumnya tertarik pada keunikan obyek wisata. Daya tarik wisata menurut undang-undang no 10 tahun 2009 yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisata. Jika dikaitkan dengan pariwisata modern dan daya tarik obyek wisata maka sektor pariwisata dapat dikategorikan sebagai industri beberapa ahli menyebut sektor pariwisata sebagai industri tanpa asap menurut Nyoman Pandit (2003:33). Pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya. Pengertian industri pariwisata merupakan kumpulan dari macam-macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan wisatawan umumnya dan traveller khususnya. Produk-produk yang dihasilkan industri pariwisata dapat berupa transportasi, akomodasi, catering, hiburan dan pelayanan lainnya. Hotel termasuk dalam kelompok akomodasi.

Banyaknya potensi dan destinasi pariwisata di Nusa Tenggara Barat seperti wisata seni dan budaya, wisata kuliner, wisata alam dan wisata sejarah yang tersebar di pulau Lombok dan Sumbawa menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata yang menjadi unggulan yaitu Islamic Center, Senggigi, Pantai Maluk di Kabupaten Sumbawa Barat dan Pantai Kuta Lombok masih beraneka ragam tempat wisata lainnya yang akan memberikan peningkatan terhadap penerimaan daerah dalam sektor pariwisata (Arraniry 2018). Kondisi geografis Nusa Tenggara Barat begitu bervariasi Lombok terdiri dari perbukitan yang berpusat di gunung Rinjani di tengah pulau Lombok dan pegunungan tengah dari arah timur ke barat. Sementara di Sumbawa terdapat pegunungan dan dataran rendah terletak diantara perbukitan di pantai utara pulau Sumbawa (Statistik Kominfo NTB 2019). Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 52 tahun 2014 bertujuan untuk menjadi

kawasan khusus pariwisata .Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada KEK Mandalika menyediakan wisata bahari dengan pantai yang mempesona dan pesona bawah laut yang memukau. KEK Mandalika dengan konsep mengembangkan pariwisata yang ramah lingkungan mengembangkan obyek wisata dan daya tarik wisata serta berpedoman pada perlindungan nilai dan kualitas lingkungan yang ada dimasyarakat (Dishub NTB 2019). Setelah covid 19 berakhir jumlah kunjungan wisatawan berangsur angsur mulai meningkat hal ini menyebabkan jumlah hunian hotel meningkat hal ini selanjutnya akan meningkatkan jumlah pajak yang dibayar hotel kepada pemerintah daerah. Pembayaran pajak ini merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah atau PAD jika dikaitkan dengan potensi ekonomi sektor pariwisata jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel merupakan potensi ekonomi yang berkaitan dengan PAD. Selanjutnya ketiga variabel tersebut akan diuji secara statistik dengan model regresi berganda untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.Uji dilakukan secara parsial dan simultan.

Hasil uji parsial pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada tabel summary dan Anova dibawah ini.

Tabel 1. Model Summary

Model Summary - Total PAD (Y)				
Model	R	R²	Adjusted R²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	$4.762 \times 10^{+11}$
H ₁	0.629	0.396	0.329	$3.900 \times 10^{+11}$

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat sebesar 0,396 atau 39,6 persen sisanya sebesar 60,4 persen dipengaruhi variabel lain.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan taraf signifikansi (p) dengan sebesar 0,050 jika nilai $p < 0,050$ maka ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat yang dapat dilihat pada tabel Anova dibawah ini.

Tabel 2. Tabel Uji Signifikansi Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	$8.980 \times 10^{+23}$	1	$8.980 \times 10^{+23}$	5.903	0.038
	Residual	$1.369 \times 10^{+24}$	9	$1.521 \times 10^{+23}$		
	Total	$2.267 \times 10^{+24}$	10			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Berdasarkan tabel 2 diatas jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat hal ini dapat dibuktikan dengan nilai

signifikansi (p) $0,038 < 0,050$. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan yang dilakukan M. Khairur Rozikin (2016) yang menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD di pulau Lombok. Demikian juga penelitian Faisal Zulmi (2018) yang menyatakan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap PAD di provinsi Lampung.

Uji parsial juga dilakukan terhadap pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary - Total PAD (Y)					
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE	
H ₀	0.000	0.000	0.000	$4.762 \times 10^{+11}$	
H ₁	0.890	0.793	0.770	$2.284 \times 10^{+11}$	

Berdasarkan tabel 3 diatas jumlah hotel berpengaruh sebesar 0,793 atau 79,3 persen sisanya sebesar 20,7 dipengaruhi variabel lain.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi terhadap pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat dengan membanding taraf signifikansi (p) dengan p value jika nilai $p < p \text{ value}$ maka ada pengaruh signifikan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat yang dapat dilihat pada tabel anova dibawah ini.

Tabel 4. Tabel Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	$1.798 \times 10^{+24}$	1	$1.798 \times 10^{+24}$	34.463	< .001
	Residual	$4.695 \times 10^{+23}$	9	$5.216 \times 10^{+22}$		
	Total	$2.267 \times 10^{+24}$	10			

Berdasarkan tabel 4 diatas jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p) sebesar $0,001 < 0,050$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agus Jayapranata dkk (2017) yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Demikian juga penelitian Zulini(2018) yang menyatakan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Provinsi Lampung.

Berikutnya akan dilakukan uji simultan yaitu uji secara bersama sama atau serentak variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 : Model Summary

Model Summary - Total PAD (Y)				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	$4.762 \times 10^{+11}$

Model Summary - Total PAD (Y)				
Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₁	0.910	0.829	0.786	2.204×10 ⁺¹¹

Berdasarkan tabel 5 model summary jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel secara bersama sama atau serentak berpengaruh sebesar 0,829 atau 82,9 persen terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat sisanya sebesar 17,1 persen dipengaruhi variabel lain. Selanjutnya akan dilakukan uji signifikansi secara bersama sama atau serentak antara variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat jika nilai signifikansi (p) < nilai p value maka jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6 Anova

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1.879×10 ⁺²⁴	2	9.393×10 ⁺²³	19.342	< .001
	Residual	3.885×10 ⁺²³	8	4.856×10 ⁺²²		
	Total	2.267×10 ⁺²⁴	10			

Berdasarkan tabel 6 Anova jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi (p) 0,001<0,050.

Kesimpulan

Potensi ekonomi sektor pariwisata di Nusa Tenggara Barat yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah adalah jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel dan secara parsial dan simultan variabel jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Nusa Tenggara Barat hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi (p) < 0,050

Meningkatkan jumlah destinasi pariwisata alam, budaya dan kuliner yang unik , spesifik dan berbasis kearifan lokal, Memberikan berbagai kemudahan selama berwisata, Mempersiapkan jumlah hotel yang layak dengan harga bersaing, Mempersiapkan infrastruktur yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata , Mempersiapkan tenaga kerja yang berkaitan dengan kegiatan sektor pariwisata , Mempersiapkan sekolah sekolah yang sesuai dengan kebutuhan ketenagakerjaan pada sektor pariwisata , dan Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan

Referensi

Ardian, Laba, A & Aswan (2017) Analisis Strategi Retribusi Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Gowa
Jurnal Bisnis Vol 14 No 1

- Aryan Torrido (2005) Dampak Sosial Ekonomi dan Budaya Industri Pariwisata Parangtritis, Tesis S2
Fakultas Pasca Sarjana UGM Yogyakarta
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat
- Diarta I, Prayudi M & Julianto I (2017) Analisis Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam
Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Klungkung Jurnal Akuntansi Vol 8 No 2
- Farhan (2019) Pengaruh Retribusi Tempat Wisata, Pajak Hotel, Restoran dan Pajak Reklame
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Skripsi S1 Pendidikan Ekonomi STKIP
PGRI Sumatra Barat
- Gunastri (2013) Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Penerimaan Sektor Pariwisata
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Klungkung STIA Denpasar Bali
- Moningka P Arini R (2011) Realisasi Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap
Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikota Manado Jurnal Ekonomi Dan Bisnis vol 10 No 1 ISSN 1412-
0070
- Pandit, Nyoman S (1990) Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana Jakarta PT Pradana
Pramita
- Simanjuntak T (2001) Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah Bunga Rampai Menejemen
Keuangan Daerah Yogyakarta UPP AMP YKPN
- Spilane James J (1987). Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya Yogyakarta Kanisius